

**PELAKSANAAN PENDAMPINGAN DAN TUTORIAL ASI EKSKLUSIF**

Suharto¹, Muchti Yuda Pratama², Nina Olivia³, Virginia Syafrinanda⁴, Endang Roswati Simamora⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Kependidikan Kesdam I/BB Medan

E-mail: ninabiomed123@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**

Received : 20-01-2024

Revised : 25-01-2024

Accepted :29-01-2024

Key words:

Pendampingan, Tutorial,
ASI eksklusif

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The provision of exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months is referred to as exclusive breastfeeding (ASI eksklusif). Research indicates that infants who are breastfed exclusively are less likely to suffer from gastroenteritis, respiratory infections, ear infections, urinary tract infections, allergies, asthma, and eczema. Health education involving support and tutorials is considered one method to improve mothers' knowledge. This is believed to be more effective when delivered through face-to-face communication. Mothers who receive support from healthcare professionals are more likely to provide exclusive breastfeeding. This activity aims to enhance and change the behavior of optimal breastfeeding practices among breastfeeding mothers. The method involves support and tutorials on exclusive breastfeeding with 42 participants at the Flamboyan Jaharun B integrated health post under the supervision of the Galang Deli Serdang District Health Center, using a knowledge level instrument. Results: There is an increase in knowledge before and after the activity, with the percentage of very good knowledge increasing from 16%, good knowledge from 21.42%, and sufficient knowledge from 23.8% to 88% very good and 11.9% good.

ABSTRAK

Proses pemberian ASI tanpa tambahan makanan lain pada bayi berumur 0-6 bulan disebut ASI eksklusif. sejumlah riset menunjukkan bayi yang diberi asi lebih jarang terserang Gastroenteritis, infeksi pernapasan, infeksi telinga, infeksi saluran kemih, alergi, asma, dan eksim. Pendidikan kesehatan yang melibatkan pendampingan dan tutorial merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pendidikan kesehatan ini diyakini lebih efektif ketika disampaikan secara personal melalui komunikasi tatap muka. Peran tenaga kesehatan memiliki kaitan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI. Kegiatan PKM bertujuan meningkatkan dan merubah perilaku pemberian ASI yang optimal pada ibu yang menyusui. Metoda dilakukan dengan pendampingan dan pemberian tutorial tentang ASI Eksklusif dengan 42 peserta di posyandu Flamboyan Jaharun B di bawah

pembinaan Puskesmas Kecamatan Galang Deli serdang serta menggunakan instrumen tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan..

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian ASI pada bayi oleh ibu dan merupakan kondisi yang alamiah dialami oleh ibu setelah melahirkan. ASI merupakan makanan bagi bayi yang mengandung zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama. Salah satu zat gizi yang terkandung berupa protein tinggi dan lemak yang berasal dari colostrum yaitu susu yang keluar pertama berwarna kuning dan kental (Walyani, 2015). Selain itu asi juga mengandung hormon, faktor kekebalan tubuh, anti alergi dan anti inflamasi (Arum dan Widiyawati, 2015). Hanafi (2012) juga mengatakan ASI lebih berpotensi meningkatkan kecerdasan anak dibandingkan susu formula karena kandungan Taurin, DHA, dan AA yang berperan dalam pembentukan sel otak.

Proses pemberian ASI tanpa tambahan makanan lain pada bayi berumur 0-6 bulan disebut ASI eksklusif. ASI ekslusif yang dimaksud yaitu bayi tidak diberikan apapun, kecuali makanan langsung diproduksi oleh ibu yaitu ASI. sejumlah riset menunjukkan bayi yang diberi asi lebih jarang terserang Gastroenteritis, infeksi pernapasan, infeksi telinga, infeksi saluran kemih, alergi, asma, dan eksim (Heather & Welford, 2001). Indikator kesehatan bayi dapat diukur dengan Angka Kematian Bayi (AKB), Salah satu penyebab tingginya AKB adalah pemberian susu formula dan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Hal itu terjadi karena sistem immune dan sistem pencernaan bayi belum tumbuh secara sempurna. Penyebab tingginya AKB dapat dicegah dengan pemberian ASI secara eksklusif (Anggreini, 2018).

Melihat signifikansi manfaat ASI, program peningkatan penggunaan ASI menjadi salah satu prioritas utama dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Program ini terkait dengan kesepakatan global, seperti Declarasi Innocenti (Italia) tahun 1990, yang menegaskan perlunya perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap penggunaan ASI. Deklarasi ini mendorong semua negara di dunia untuk mengadopsi kebijakan dan menetapkan target terkait ASI eksklusif (Roesli, 2008).

Kendati demikian, perkembangan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penyebaran informasi di antara petugas kesehatan dan masyarakat. Hanya sekitar 60% masyarakat yang memiliki pemahaman tentang ASI, dan baru sekitar 40% tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan konseling menyusui (Anggreini, 2018). Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta melibatkan lebih banyak petugas kesehatan terlatih dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan kesehatan yang melibatkan pendampingan dan tutorial merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, dengan fokus pada peningkatan informasi mengenai manfaat ASI. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat memengaruhi perilaku pemberian ASI yang optimal pada ibu setelah melahirkan. Pendidikan kesehatan ini diyakini lebih efektif ketika disampaikan secara personal melalui komunikasi tatap muka (Maulida, 2017).

Peran tenaga kesehatan memiliki kaitan yang signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan memiliki kemungkinan 4,13 kali lebih besar untuk memberikan ASI (Mamonto, 2015). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam upaya meningkatkan kontrol dan penanganan masalah kesehatan, terutama terkait gizi pada anak dan balita.

Sebagai wujud pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi Akper Kesdam I/BB Medan adalah dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian pendampingan serta tutorial kepada ibu yang menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Flamboyan Desa Jaharun B Kecamatan Galang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan serta tutorial kepada ibu yang menyusui dalam pemberian ASI eksklusif dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023, dengan jumlah peserta 42 orang ibu yang memiliki balita 0-2 tahun, di wilayah Kecamatan Galang Desa Jaharun B pada kegiatan posyandu Flamboyan Desa Jaharun B.

Pada tahap persiapan di awali dengan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat dengan mengumpulkan data terlebih dahulu beserta permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pendampingan serta tutorial kepada ibu yang menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada tahap kegiatan di lakukan dengan pembagian kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, kemudian dilakukan dengan pemberian tutorial tentang pemberian ASI. Pada tahap akhir kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner kembali untuk menilai manfaat peningkatan pendampingan dan tutorial pemberian ASI Eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan

No	Lulusan	Jumlah	Persen
1	Tidak sekolah/ tidak tamat SD	0	0%
2	SD	0	0%
3	SMP	0	0%
4	SMA	35	83%
5	Perguruan Tinggi	7	16%

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik Latar belakang pendidikan peserta pendampingan dan tutorial ASI eksklusif. Sebagian peserta memiliki pendidikan SMA 35 orang (83%) dan perguruan Tinggi 7(16%).

Tabel 2. Usia

No	Usia	Jumlah	Persen
1	< 20 tahun	0	0%
2	20-30 tahun	22	52 %
3	31-40 tahun	20	47%
4	>40 tahun	0	0

Tabel 2. Menunjukkan karakteristik Usia peserta pendampingan dan tutorial ASI eksklusif. Sebagian peserta berusia 20-30 tahun (52%), dan berusia 31-40 tahun (47%)

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendampingan dan Tutorial



Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendampingan dan Tutorial



Tabel 3 dan 4 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta pendampingan dan tutorial Asi eksklusif dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak dimana sebelum pelatihan tingkat pengetahuan sangat baik 7 (16%), Baik (21,42%) dan Cukup (23,8%) dan setelah di lakukan pendampingan dan tutorial Asi eksklusif meningkat menjadi sangat baik 88% dan baik (11,9%).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM pendampingan dan Tutorial Asi Eksklusif bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil pendampingan peserta mengetahui manfaat ASI Eksklusif namun dikarenakan faktor pekerjaan yang mengharuskan mereka memberikan susu formula sebagai pendamping. Hasil koordinasi dengan pihak puskesmas dan bidan desa untuk pendampingan dalam melihat efektifitas kegiatan ini. Hal ini akan terlihat dalam pertumbuhan dan perkembangan balita setiap kunjungan ke posyandu posyandu Flamboyan Desa Jaharun B. Penulis mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini, serta tim kesehatan wilayah Kecamatan Galang Desa Jaharun B pada kegiatan posyandu Flamboyan Desa Jaharun B beserta para kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini Dewi (2018). Pendampingan Dan Tutorial Asi Eksklusif Sebagai Upaya Membentuk Sistem Imunitas Serta Kecerdasan Pada Anak. Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan kepada Masyarakat,2(2),235-243.
<https://jurnalmasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2335>
- Erisna, A., Jasmi, J., & Alyensi, F. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Batita Di Kelurahan Limbung Baru Wilayah Kerja Puskesmas

- Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2017. Jurnal Ibu Dan Anak, 6(1), 10-16. <Https://Doi.Org/10.36929/Jia.V6i1.109>
- Hanafi, Y. 2012. Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI dalam Al-Qur'an. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 2(1), 27-45. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.1.27-45>
- Handerson, Christine & Kathleen., J, (2006). Buku Ajar Konsep Kebidanan. (Edisi 1) Jakarta, Indonesia : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hargono, R., dan D. Kurniawati. 2014. Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Jurnal Promkes Indonesia 2(1): 15-27. <http://journal.unair.ac.id/JPROM@faktor-determinan-yang-mempengaruhi-kegagalan-pemberian-asi-eksklusif-pada-bayi-usia-6-12-bulan-di-kelurahan-mulyorejo-wilayah-kerja-puskesmas-mulyorejo-article-8587-media-54-category-16.html>
- Heather, Welford (2001). Menyusui Bayi Anda. Jakarta, Indonesia: PT Dian Rakyat.
- Khamzah, S.N. (2012). Segudang keajaiban ASI, Yogyakarta, Indonesia : Flash Book Kristiyanasari, W (2011). Keperawatan Neonatus. Padang, Indonesia : Penerbit Ibnu Katsir. Notoadmojo, Soekidjo (2005). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta
- Mamoto, Tety (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Jurnal Kesmas Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/7241>
- Usmiyati, Maulida, I (2017). Analisis prilaku Ibu dalam pemebrian Mp-Asi secara Dini menurut faktor penyebabnya pada bayi di puskesmas Margadana kota Tegal tahun 2015. Journal research midwifery Politeknik Tegal <https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/siklus/article/view/468/423>
- Maulida, Luluk Fajria (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian ASI Pada Ibu Post Partum. Surakarta :Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. <https://midwifieria.umsida.ac.id/index.php/midwifieria/article/view/1609/1810>

LAMPIRAN



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2. Pelaksanaan Pendampingan dan Tutorial ASI Eksklusif

Gambar 1 dan 2 menunjukkan kegiatan pelaksanaan pendampingan dan Tutorial ASI Eksklusif